

PENERAPAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP PERILAKU PENGGUNA UANG ELEKTRONIK

Muthia Harnida¹⁾, Siti Mardah²⁾

muthiaharnida@gmail.com

sitimardah27@gmail.com

^{1,2}Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

ABSTRACT

The acceptance of new technology generally uses Technology Acceptance Model as an approach model to explain how the users accept new technology. The constructs of the technology acceptance model are perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, and actual usage. This research aims to examine whether perceived ease of use and perceived usefulness affect attitude toward using and actual usage of the use of electronic money to obtain empirical evidence on how public acceptance of the use of electronic money, especially among users at private colleges and universities in Banjarmasin. 150 participants participated through questionnaires that were delivered by Google Form. Partial Least Square (PLS) with Smart PLS 3.0 is the tool for analyzing data. The results show that perceived ease of use and perceived usefulness affect attitude toward using and actual usage, and attitude toward using also affects actual usage of the use of electronic money.

Keywords: Actual usage, Attitude toward using, Electronic Money, Perceived ease of use, perceived usefulness, technology acceptance model.

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah menjadikan teknologi digital sebagai modal oleh pelaku industri untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya. Teknologi digital saat ini telah mendorong suatu negara untuk mengarahkan semua kegiatan perekonomiannya berbasis digital. Penggunaan teknologi berbasis digital telah membawa perubahan besar dalam bidang ekonomi mulai dari bagaimana bertransaksi secara digital

dan melakukan pembayaran berbasis teknologi digital tersebut. Upaya untuk mengurangi bertransaksi secara tunai atau yang disebut sebagai budaya *less cash society* dan menggantinya dengan uang elektronik. Pembayaran dengan instrumen elektronik saat ini telah menjadi sebuah inovasi yang sangat berkembang.

Penggunaan transaksi elektronik kian populer, pertumbuhan nilai transaksinya secara tahunan 66,65% yakni mencapai Rp 34,6 triliun. Seiring dengan pesatnya perkembangan uang elektronik penggunaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejak tahun 2017, berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengalami penurunan. Lembaga Keuangan atau perbankan yang menyediakan layanan dengan pembayaran melalui uang elektronik seperti OVO, Gopay, Sakuku BCA, Link Aja, Tap cash BNI, Brizzy BRI, Flazz BCA, Doku Walet, dan Indomart card. Penggunaan uang elektronik dapat memudahkan dalam membayar transaksi-transaksi seperti di tempat parkir, jasa transportasi, dan pembelian *fast food*, dll.

Perkembangan uang elektronik (*e-money*) di berbagai negara juga menunjukkan peningkatan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meyakini bahwa layanan keuangan digital melalui *e-money* dapat mengakselerasi pemulihan ekonomi akibat pandemi covid 19, seiring masifnya aktivitas masyarakat pada masa pandemi. Kenaikan transaksi menggunakan uang elektronik dipicu kondisi pandemi covid -19 yang membuat masyarakat harus meminimalisir kontak antar manusia. Bank Indonesia telah mencanangkan penggunaan uang elektronik sejak Tahun 2014 melalui Program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Munculnya suatu teknologi baru tentu disikapi dengan berbagai respons yang berbeda. *Technology acceptance model* adalah model yang

umumnya digunakan sebagai model tentang bagaimana sikap penerimaan seseorang terhadap teknologi baru. Model tersebut diperkenalkan oleh Davis pada Tahun 1986 untuk pertama kalinya, kemudian dikembangkan oleh Adam et al. Tahun 1992. Konsep yang dikembangkan dalam *Technology Acceptance Model* menggunakan pendekatan perilaku yang disebut sebagai *behavioral intension to use* atau yang disebut sebagai perilaku minat untuk menggunakan yang dilandasi oleh 2 hal yakni kemudahan dan kemanfaatan yang bisa dirasakan atau dikenal dengan konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang dihubungkan dengan *attitude toward using* dan *actual usage*.

Perceived ease of use diartikan sebagai kemudahan yang dapat dirasakan sehingga untuk memahami dan menggunakannya tidak memerlukan usaha yang keras (Davis, et al (1989) dan Davis (1993). Menurut (Wu, 2013), kemudahan dalam teknologi informasi dapat berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap teknologi tersebut. Beberapa ukuran atau indikator yang dapat digunakan dalam *perceived ease of use* adalah kemudahan dalam mempelajari, kemudahan dalam menggunakan, mampu mengontrol pekerjaan, dan fleksibel (Davis, 1989).

Hasil penelitian Wang B. & Brookshire, (2019) tentang penerapan Teknologi baru pada perusahaan Industri tekstil di perusahaan di Cina menunjukkan adanya pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*. Demikian juga dengan studi oleh Ozturk, et al (2016) tentang pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* pada pengguna layanan pemesanan hotel seluler. Hasil studinya menyebutkan bahwa sikap penerimaan seseorang atau *attitude toward using* dipengaruhi oleh adanya perasaan mudah dalam menggunakannya atau yang disebut

sebagai *perceived ease of use*. Penelitian lainnya yang juga mendukung penelitian tersebut dilakukan oleh Ratnaningrum (2013), Masrom (2007), Kusumadewi, dkk (2021); Sani, Wibawa, dkk, (2020); Sulastini, & Warmika, (2018).

Perceived of usefulness diartikan sebagai kemanfaatan yang dapat membantu meningkatkan kinerjanya di masa mendatang (Davis, et al, 1989). Beberapa penelitian sebelumnya juga meneliti tentang *technology acceptance model*. Masrom (2007) meneliti TAM yang dihubungkan dengan penerapan E-learning di Malaysia. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *perceived usefulness* secara statistik berpengaruh signifikan dan positif dalam menjelaskan model penerimaan melalui sikap (*attitude towards using*). Ratnaningrum (2013), juga menemukan bahwa pengguna *Internet Banking* di Denpasar, Bali juga merasakan kemudahan yang diperolehnya dalam menggunakan teknologi *internet banking* tersebut sehingga memengaruhinya untuk melakukan sikap penerimaan (*attitude toward using*) terhadap teknologi tersebut. Penelitian Sumerta, dkk (2019) juga menemukan adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* pada penggunaan *e-money* di Bali.

Penelitian Kusumadewi, dkk (2021) dan Tasmil, & Herman (2015) juga menemukan adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap pengguna Aplikasi *online learning*. Penelitian Sayekti & Putarta (2016) yang meneliti pengaruh *perceived usefulness* terhadap keinginan untuk menggunakan SIPKD di Yogyakarta juga menemukan adanya pengaruh *perceived usefulness* terhadap keinginan untuk menggunakan SIPKD di Daerah Yogyakarta. Widjana, Aditya, dan Rachmat (2011) dalam hasil penelitiannya kemanfaatan yang dirasakan pengguna Aplikasi SIPKD

juga memengaruhi sipengguna untuk melakukan sikap penerimaan terhadap teknologi tersebut. Demikian juga halnya dengan studi yang dilakukan di Malaysia oleh Lazrina, dkk (2021) terhadap pelaksanaan belajar secara online (*Online learning*) selama pandemic covid-19. Dimana hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa kemanfaatan (*perceived usefulness*) dalam menerima proses belajar secara online berpengaruh terhadap sikap penerimaannya (*attitude toward using*) terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Actual usage diartikan sebagai implementasi terhadap teknologi yang dapat diukur dengan tingkat intensitas atau seberapa sering penggunaannya. (Rigopoulus dan Askounis, 2007). Sedangkan definisi *actual usage* yang diberikan oleh Davis (1989) adalah sebagai bentuk penggunaan nyata yang dapat diukur dengan seberapa sering teknologi tersebut digunakan. Hasil penelitian Ratnaningrum (2013) tentang perilaku pengguna *internet banking* di Denpasar Bali juga membuktikan bahwa kemudahan yang dialami dan dirasakan pengguna *internet banking* menyebabkan pengguna langsung menggunakannya secara nyata dalam aktivitas perbankannya sehingga penelitian menemukan pengaruh yang signifikan dan positif variabel atau konstruk kemanfaatan yang dirasakan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan nyata (*actual usage*). Penelitian Irawati, Rimawati, & Pramesti (2019) juga menemukan pengaruh positif antara *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap *actual usage* dalam penggunaan *Application of Logistic and Supply Telkom Access*. Penelitian yang sekarang meneliti tentang penggunaan uang elektronik dengan menggunakan pendekatan *technology acceptance model* untuk menganalisis bagaimana perilaku pengguna uang elektronik sehingga

hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa uraian di atas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* penggunaan uang elektronik.

Hipotesis 2: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* penggunaan uang elektronik.

Hipotesis 3: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *actual usage* penggunaan uang elektronik.

Hipotesis 4 : *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual usage* penggunaan uang elektronik.

Hipotesis 5: *Attitude toward using* berpengaruh terhadap *actual usage* penggunaan uang elektronik

Penelitian ini mengadopsi penelitian Davis dan Ratnaningrum (2013). Sampelnya adalah para dosen, mahasiswa dan karyawan di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta di Banjarmasin dengan mengambil sampel sebanyak 150 orang. Alat analisis yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan Smart PLS 3.0.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Basuki, 2021).

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kalangan perguruan tinggi swasta baik universitas maupun sekolah tinggi swasta yang ada di Kota Banjarmasin. Ada 9 perguruan tinggi swasta yakni, Universitas Islam Kalimantan, Universitas Achmad Yani, Universitas Sari Mulia, Universitas

Muhammadiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan (UNUKASE), STIE Indonesia Banjarmasin, STIENAS Banjarmasin, STIEPAN, dan STIHSA Banjarmasin yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan para karyawan lainnya yang menggunakan uang elektronik dengan perolehan sampel atau partisipan sebanyak 150 orang.

Teknik pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner secara online dengan Aplikasi *google form* yang berisi pertanyaan yang dapat diisi langsung oleh partisipan. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria minimal memiliki salah satu jenis uang elektronik yang ada di Indonesia dan memiliki alat komunikasi (*Gadget*). Penelitian ini menggunakan Skala Likert mulai skala yang tertinggi 5= Sangat setuju., 4= Setuju, 3= Kurang setuju, 2= Tidak setuju dan 1= Sangat tidak setuju.

Definisi operasional variabel

Variabel atau konstruk yang digunakan adalah *technology acceptance model* yang terdiri dari *Perceived ease of use* (X1), *Perceived Usefulness* (X2) sebagai variabel eksogen (independen). Selanjutnya *Attitude toward using* (Y₁) dan *Actual Usage* (Y₂) sebagai variabel endogen (dependen). Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi penelitian sebelumnya oleh Davis (1989), Davis (1993), dan Ratnaningrum (2013) yang dikembangkan sesuai dengan topik penelitian.

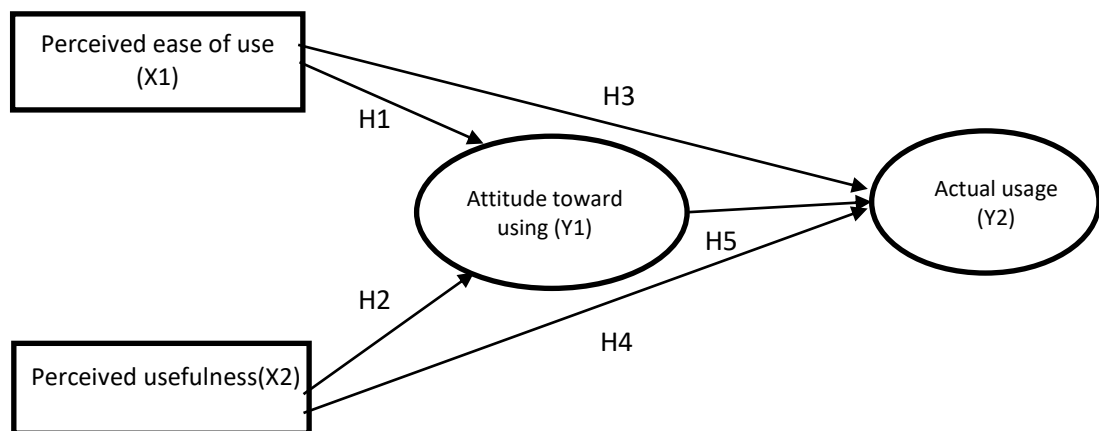
Tolak ukur kepercayaan dan keyakinan seseorang atas kemudahan yang dapat dirasakan dalam penggunaan uang elektronik dipersepsikan sebagai *Perceived ease of use* (X1). Sedangkan suatu tolak ukur atas keyakinan seseorang atas manfaat yang dapat dirasakannya dipersepsikan

sebagai *perceived usefulness*. Sedangkan *Attitude toward using* (Y_1) dipersepsikan sebagai suatu sikap yang berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Dalam Kasus ini adalah penggunaan uang elektronik. Sedangkan *Actual usage* (Y_2) dipersepsikan sebagai konsep dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan untuk menggunakan secara nyata teknologi tersebut karena ada kepuasan yang dapat dirasakan.

Model Penelitian

Model Penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini

Gambar 1. Model Penelitian



Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Partial Least Square* dengan Smart PLS 3.0. Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi Uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas Konvergen ditunjukkan oleh nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan ketentuan nilai AVE tersebut $> 0,5$. Sedangkan validitas diskriminan ditunjukkan angka yang berada pada garis diagonal sama dengan (=) akar dari nilai

AVE, dengan ketentuan jika akar AVE > korelasi maka memiliki diskriminan yang baik, atau dapat ditunjukkan dari angka cross loading yang nilainya > 0,7 dalam satu variabel.

Uji reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,7$ dan nilai composite reliability $\geq 0,6$. Evaluasi terhadap model struktural dalam PLS menggunakan Nilai R square. Nilai R square (R^2) menunjukkan fit tidaknya model dengan kriteria 0.67 = kuat, 0.33= moderat dan 0.19 =lemah (Chin, 1998). R square juga menjelaskan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Nilai R square yang semakin tinggi menunjukkan model semakin baik. Nilai SRMR dengan kriteria 0, 05-0, 08 juga dapat digunakan untuk menentukan fit model.

Pengujian hipotesis untuk menunjukkan pengaruh dari variabel eksogen dan endogen dapat dilihat dari nilai T-statistik. Jika T-statistik >1, 96 pada taraf 5% dan P-value < 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Partisipan penelitian ini berjumlah 150 orang yang terdiri atas 70 orang (53%) laki-laki dan 80 orang (47%) perempuan. Partisipan terdiri dari pengguna berusia 17-25 tahun (87 orang; 58%), 26-35 tahun (17 orang; 11%), 46-25 tahun (26 orang; 17%), 46-55 tahun (13 orang; 9%), 56-66 tahun (7 orang; 5%).

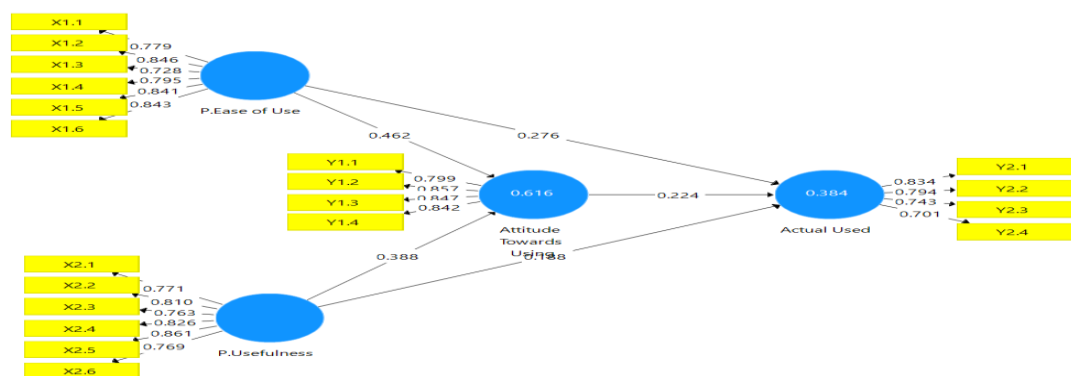
Pekerjaan partisipan antara lain adalah dosen sebanyak 42 orang (28%), karyawan 14 orang (9%), mahasiswa 88 orang (88%), dan terdapat 6 orang (4%) memiliki pekerjaan lainnya. Adapun pendidikan terakhir partisipan didominasi lulusan SMA sebanyak 88 orang (59%), diikuti

lulusan S2 sebanyak 44 orang (29%), lulusan S1 sebanyak 9 orang (6%), lulusan S3 sebanyak 5 orang (3%), dan lulusan diploma sebanyak 4 orang (3%).

Asal perguruan tinggi partisipan adalah STIE Indonesia Banjarmasin (13 orang; 8%), STIE Pancasetia (Stiepan) (9 orang; 6%), STIENAS Banjarmasin (12 orang; 8%), STIHSA Banjarmasin (11 orang; 7%), Universitas Achmad Yani (UAY) Banjarmasin (18 orang; 12%), Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin (75 orang; 50%), Universitas Nahdatul Ulama (10 orang; 7%), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin (UMB) (1 orang; 1%), dan Universitas Sari Mulia (1 orang; 1%).

Hasil Pengujian Smart PLS

Gambar 2 di bawah ini menyajikan hasil pengujian Outer Model



Gambar 2. Outer Model

Sumber: Hasil Output Statistik Smart PLS. 2022

Gambar 2 di atas menunjukkan nilai koefisien *perceived ease of use* sebesar 0,462 terhadap *attitude toward using*, dan 0,276 terhadap *actual*

usage. Sedangkan *perceived usefulness* memiliki koefisien 0,388 terhadap *attitude toward using* dan 0,188 terhadap *actual usage*. Dan koefisien *attitude toward using* terhadap *actual usage* sebesar 0,224. Hasilnya menunjukkan bahwa semua koefisien adalah positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antar variabel tersebut. Hasil *loading factor* Smart PLS yang menunjukkan hasil validitas setiap indikator disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Loading Factor*

	P. Ease of Use (X1)	P. Usefulness (X2)	Attitude toward using (Y1)	Actual Usage (Y2)
X1.1	0,779			
X1.2	0,846			
X1.3	0,728			
X1.4	0,795			
X1.5	0,841			
X1.6	0,843			
X2.1		0,771		
X2.2		0,810		
X2.3		0,763		
X2.4		0,826		
X2.5		0,861		
X2.6		0,769		
Y1.1			0,799	
Y1.2			0,857	
Y1.3			0,847	
Y1.4			0,842	
Y2.1				0,834

Y2.2				0,794
Y2.3				0,743
Y2.4				0,701

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Skor *loading factor* untuk setiap indikator berada $> 0,7$, artinya semua aitem adalah valid. Pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* dan *composite reliability* disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Convergent Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
(X1)	0,892	0,917	0,650
(X2)	0,888	0,915	0,641
(Y1)	0,857	0,903	0,699
(Y2)	0,772	0,853	0,592

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Hasil *Cronbach's Alpha* untuk *perceived ease of use* (X1) 0,892, *perceived usefulness* (X2) 0,888, *attitude toward using* (Y1) 0,857 dan *actual usage* (Y2) sebesar 0,772. Semua indikator menunjukkan hasil Cronbach alpha $> 0,7$. Nilai *composite reliability* setiap variabel berada antara 0,8 sampai lebih dari 0,9. Artinya dapat disimpulkan bahwa syarat reliabilitasnya telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil korelasi antar variabel dengan akar kuadrat AVE

	Y2	Y1	X1	X2
--	----	----	----	----

Y2	0,770			
Y1	0,560	0,836		
X1	0,571	0,734	0,806	
X2	0,540	0,711	0,699	0,801

Sumber: data Primer Diolah. 2022

Nilai dari Akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) semua variabel berada di atas 0.5 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki diskriminan yang baik. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena semua indikator *Variance Inflated Factor* (VIF) < 10 sebagaimana yang tertera pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji multikolinearitas

	VIF		VIF		VIF
X1.1	1,868	X2.3	2,052	Y1.1	1,803
X1.2	2,428	X2.4	2,514	Y1.2	2,204
X1.3	1,637	X2.5	2,744	Y1.3	2,074
X1.4	2,037	X2.6	1,977	Y1.4	2,040
X1.5	2,622			Y2.1	1,702
X1.6	2,603			Y2.2	1,923
X2.1	1,888			Y2.3	1,400
X2.2	2,200			Y2.4	1,680

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Tabel 5 merupakan hasil pengujian terhadap model dengan menggunakan nilai R Square .

Tabel 5. Hasil pengujian R-Square

	R Square	R- Square Adjusted
--	----------	--------------------

(Y1)	0,616	0,610
(Y2)	0,384	0,372

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Hasil R square (R^2) sebesar 0,616 untuk *Attitude toward using*(Y1) telah memenuhi kriteria fit model, yang dikategorikan dengan model baik apabila R^2 0, 67; dan moderat apabila R^2 0, 33 dan lemah apabila R^2 0, 19. Hasil R square sebesar 0,616 juga mengandung arti bahwa variasi *attitude toward using* dapat dijelaskan oleh *perceive ease of use* dan *perceived usefulness* sebesar 61,6 % dan sisanya sisanya 38,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil *actual usage* (Y2) sebesar 0,384 artinya variasi *actual usage* dapat dijelaskan oleh *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sebesar 38, 4%. Hasil pengujian lain yang juga mendukung fit model penelitian ini adalah nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) seperti yang tertera pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil SRMR

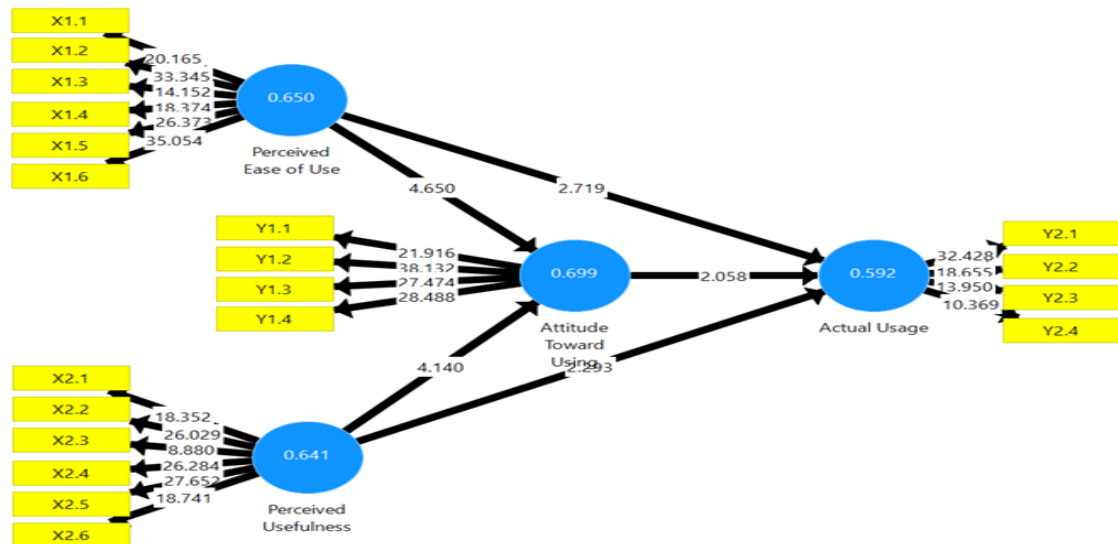
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,070	0,070

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Hasil SRMR yang merupakan salah satu uji terhadap Fit Model menunjukkan angka 0,070 berada lebih dari 0,05 sebagai ambang batas sebuah model yang baik. Dengan demikian model penelitian ini dapat dikatakan memiliki model yang baik.

Hasil Uji hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan melalui pengujian Inner model sebagaimana yang disajikan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Inner Model

Sumber: Hasil Output Statistik Smart PLS. 2022

Hasil T-statistik dan nilai P-value merepresentasikan hasil pengujian hipotesis. Hasil T-statistik dan nilai P-Value disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation STDEV	T-Statistic	P-Values	Keterangan
X1 -> Y1	0,462	0,454	0,099	4,676	0,000	H1 Diterima
X1 -> Y2	0,276	0,279	0,103	2,688	0,007	H3 Diterima
X2 -> Y1	0,388	0,399	0,093	4,175	0,000	H2

						Diterima
X2 -> Y2	0,188	0,192	0,081	2,310	0,021	H4 Diterima
Y1 -> Y2	0,224	0,221	0,112	2,006	0,045	H5 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah. 2022

Hipotesis 1: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* penggunaan uang elektronik. Hasil T-statistik dari hipotesis 1 diperoleh hasil sebesar $4,676 > 1,96$ dan P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H1 dapat diterima. *Perceived ease of use* memengaruhi *attitude toward using*, artinya kemudahan yang dirasakan terhadap penggunaan uang elektronik memengaruhi sikap untuk menggunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ozturk (2016), Ratnaningrum (2013), Masrom (2007), Kusumadewi, dkk (2021), Sani, dkk, (2020), serta Sulastini & Warmika, (2018), yang juga menemukan adanya pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*.

Hipotesis 2: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* penggunaan uang elektronik. Hasil T-statistik diperoleh sebesar 4,175 dan P-value sebesar 0,000. Artinya H2 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunaan uang elektronik memengaruhi sikap seseorang untuk menerima teknologi tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Ratnaningrum (2013), Masrom (2007), Sayekti & Putarta (2016), Lazim, dkk (2021), Sumerta, dkk (2019). Penelitian Kusumadewi,

dkk (2021), dan Tasmil & Herman (2015) juga membuktikan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using*.

Hipotesis 3: *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap *actual usage* penggunaan uang elektronik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh antara *perceived ease of use* terhadap *actual usage* dilihat dari hasil T- statistik sebesar $2,688 > 1,96$ dan P-value $0,007 < 0,05$. Dengan demikian H3 juga dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan uang elektronik memengaruhi seseorang untuk secara nyata menggunakannya untuk transaksi-transaksi yang dilakukannya tanpa harus melalui sikap penerimaan.

Hipotesis 4: *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual usage* penggunaan uang elektronik. Hasil T-Statistik menunjukkan nilai sebesar $3,310 > 1,96$ dan P=value sebesar $0,021 < 0,05$, . Dengan demikian H4 dapat diterima. Kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh pengguna uang elektronik memengaruhinya untuk menggunakan dalam transaksi pembayaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawati, Rimawati, & Pramesti, (2019), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *perceived usefulness* dan *perceive ease of use* terhadap *actual usage* pada penggunaan *Application of Logistic and Supply Telkom Access*.

Hipotesis 5: *Attitude toward using* berpengaruh terhadap *actual usage* penggunaan uang elektronik. Nilai T-statistik sebesar $2,006 > 1,96$, dan P-value $0,045 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* mampu memengaruhi seseorang untuk menunjukkan sikapnya terhadap penerimaan (*attitude toward using*) dan menggunakannya secara nyata. Hasil ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningrum (2013) yang juga menemukan pengaruh antara *attitude toward using* dengan *actual usage* terhadap pengguna *internet Banking* di Denpasar Bali.

Hasil riset membuktikan bahwa pengguna uang elektronik di kalangan perguruan tinggi swasta yang sampelnya diambil dari wakil 9 dari perguruan tinggi swasta di Banjarmasin sebanyak 150 partisipan menunjukkan bahwa teknologi baru akan memengaruhi seseorang dalam menggunakannya ketika teknologi baru tersebut memiliki kemudahan dan kemanfaatan dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dan kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna uang elektronik yang mendorong para pengguna untuk melakukan penerimaan sikap terhadap teknologi tersebut dan bahkan sekaligus juga secara langsung menggunakannya dalam aktivitas pembayaran transaksi keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 5% atau sebanyak 12 orang bahkan menggunakan 5 macam uang elektronik dalam melakukan transaksi-transaksi keuangannya, dan bahkan data penelitian menunjukkan ada 8% atau sebanyak 12 orang menggunakan lebih dari 5 macam uang elektronik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan uang elektronik sudah mulai diterapkan dalam transaksi-transaksi keuangan. Hal tersebut dipicu banyaknya outlet-outlet yang memang memberikan fasilitas-fasilitas terhadap penggunaan uang elektronik tersebut. Apabila suatu teknologi benar-benar didesain dengan mempertimbangkan aspek kemudahan dan kemanfaatan yang memang dapat dirasakan dalam penggunaannya maka akan disikapi dengan sikap penerimaan dan bahkan langsung digunakan secara nyata. Hasil

penelitian ini mampu menjelaskan tentang bagaimana perilaku pengguna uang elektronik tersebut berdasarkan pendekatan *technology acceptance model* dimana penerimaan uang elektronik memengaruhi para pengguna untuk menggunakannya baik melalui proses penerimaan sikap terlebih dahulu kemudian menggunakannya secara nyata maupun secara langsung menggunakannya untuk transaksi-transaksi keuangan. Penggunaan uang elektronik yang saat ini dicanangkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya pengurangan penggunaan uang tunai dapat ditingkatkan apabila kemudahan dan kemanfaatannya dapat dirasakan secara nyata oleh pengguna.

KESIMPULAN

Penerapan TAM terhadap perilaku pengguna uang elektronik dapat dijelaskan dengan model penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa. Kemudahan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan yang dapat dirasakan (*perceived usefulness*) memengaruhi perilaku pengguna baik melalui sikap penerimaan (*attitude toward using*) maupun sikap penggunaan secara nyata (*actual usage*). Hasil penelitian ini dapat menambah bukti empiris tentang penerapan *technology acceptance model* perilaku pengguna uang elektronik khususnya di Kalangan Perguruan Tinggi Swasta di Banjarmasin.

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan disebabkan perolehan jumlah sampel yang masih tergolong sedikit dan sebaran antar sampel yang mewakili perguruan tinggi juga masih belum merata. Model yang diuji tidak memasukkan faktor risiko yang bisa ditimbulkan sehingga bisa saja akan memengaruhi perilaku pengguna terhadap penggunaan uang elektronik tersebut. Untuk penelitian

mendatang sebaiknya memasukkan faktor risiko tersebut dan dapat menggunakan data yang lebih banyak dan sebaran data yang lebih merata untuk memberikan bukti yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki; Widyanti Rahmi, 2016, Pengaruh Praktik Sumber Daya Manusia Strategik Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi, *Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 2 (2)
- Basuki, 2021, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Media sains Indonesia, Bandung.
- Davis, F.D. 1993. User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioural, *International Journal Management Machine Studies*, Vol. 38, pp. 475-487.
- Irawati, Rimawati, & Pramesti, (2019). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista: *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, Volume 04, Nomor 02 (2019) Hal. 106-120 ISSN: 2252-9853
- Kusumadewi, Lubis, Prastiyo, & Tamara, (2021). Technology Acceptance Model in the Use of Online Learning Applications during the Covid-19 Pandemic for Parents of Elementary School Students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* p-ISSN 2722-5194 Vol 2 No 1 Januari 2021.
- Lazrina Md Lazim, et al (2021). Application of Technology Acceptance Model (TAM) towards Online Learning during Covid-19 Pandemic: Accounting Students Perspektive: *International Journal of Business, Economics, and Law*, Vol. 24, Issue 1 (April) ISSN 2289-1552 2021.
- Masrom, M. (2007). Technology Acceptance Model and E-Learning. *12th International Conference on Education, Sultan Hassanah Bolkiah Institute of Education Universiti Brunei Darussalam* 21-24 May 2007.
- Ozturk, A. B., Bilgihan, A., Nusair, K., & Okumus, F. (2016). What keeps the mobile hotel booking users loyal? Investigating the roles of self-efficacy, compatibility, perceived ease of use, and perceived

- convenience. *International Journal of Information Management*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.04.005>
- Ratnaningrum, (2013). Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking di Kota Denpasar. *Program Magister Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar* – Tesis
- Rigopoulos, George, Dimitrios Askounis. (2007). A TAM Framework to Evaluate User's Perception toward Online Electronic Payments. *Journal of Internet Banking and Commerce*, December, Vol. 12, No. 3, pp. 1-5.
- Sani, A., Wibawa, A. P., & dkk. (2020). The Effect of Student Behaviour on the Use of Campus Journal By Adapting The TAM. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer* Vol. 6. No. 2 February 2020. DOI: 10.33480/Jitk.v6i2.1969.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Desember 2016.
- Suwartini, & Warmika, (2018). Aplikasi TAM, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan dalam Menjelaskan Niat Menggunakan Internet Banking. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*.
- Sumerta, I. K., Widyagoca, G. W. P. A., Adiandari, A. M., & Herlambang, P. G. D. (2019). Analysis of Technology Acceptance Model (TAM) to Use E-Money in Bali Province. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, Vol 8(No.15).
- Tasmil, & Herman. (2015). Fisherman Acceptance of GPS Technology Based on Technology Acceptance Model. *Jurnal Pekommas*, Vol. 18 No. 3, Desember 2015: 161 - 170.
- Wang B. & Ha-Brookshire J.E. (2019). Perceived Cost of New Technology Adoption: Scale Development in the Context of Chinese Textile and Apparel Firm Managers. *International Textile and Apparel Association Annual Conference Proceedings*.
- Widjana, Mahardika Aditya, dan Basuki Rachmat. 2011. Factor Determining Acceptance Level of Internet Banking Implementation. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 14 No. 2. pp. 161-174.

Wu, Jun. (2013). The Adoption of Internet Banking in a Developing Economy. *Journal of Economics and Behavioural Studies*. Vol. 5, No. 8, pp. 496- 504.